

**NO: 1384/BKI - D/SD-SI/2013**

**RESPON SISWA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP  
DIRI SISWA KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH  
NEGERI (MAN 2) MODEL PEKANBARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi  
Islam Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Oleh:  
NURHALIMAH  
NIM: 10942008883**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
2013**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan bagi kehadiran Allah SWT, yang masih saja memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Berkat rahmat dan hidayahnya tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan dalam menyelesaikan study strata 1 (S1) di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Salawat beriring salam, semoga selalu tercurah kepada junjungan alam Nabi besar Muhamad SAW, mudah-mudahan kita mendapat syafaat beliau di yaumul mahsyar kelak. Amin

Skripsi dengan judul “ **Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru,**” adalah sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis sangat menyadari sepenuhnya akan semua kebaikan dan besarnya bantuan yang diberikan kepada penulis, baik dalam segi moral maupun material, tanpa orang-orang yang sangat berjasa ini mungkin penulis tidak akan sanggup penulis melupakan jasa-jasa baik yang diberikan, karenanya rasa terimakasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Ayahanda Hasan Basri Dan Ibunda Nurhayati ( Almarhuma) yang sangat saya cintai telah berusaha keras memperjuangkan kebahagiaan anak-anaknya untuk mendapatkan kebahagiaan walaupun sedang kondisi yang kurang sehat. Walaupun ibunda saya sudah tiada semoga di alam sana

tersenyum melihat saya berhasil. Setiap doa dan motivasi yang diberikan ayahanda saya akan ingat selalu selamanya.

2. Kepada Abang dan kakak-kakak saya tersayang, yang membantu saya memberikan dukungan moral dan materi serta semangat agar saya bisa kuliah sampai saat ini: Leni Marlina, Mulyadi, Saprizal, Jahlina, Gushendri, Hervinah, Dan Bobi Candra, Nurjaimah. Saya tidak akan melupakan jasa-jasa mereka semua yang telah membantu saya dari akhir hingga saya selesai kuliah.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. A Nazir, M.A selaku Rektor UIN SUSKA RIAU Dan pembantu rector I, II, Dan Beserta seluruh Civitas Akademika.
4. Bapak Prof. Dr. Amril, M.M.A Dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Pembantu Dekan I,II dan III beserta seluruh dosen yang telah ikhlas memberikan ilmunya untuk meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang ilmu pengetahuan. Dan juga tidak lupa untuk segenap karyawan beserta CS yang bertugas dan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
5. Yang terhormat, ketua jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Bapak Miftahhuddin, M.Ag dan sekretaris jurusan Azni, M.Ag yang telah memberikan pelayanan dan bimbingan dalam menempuh pendidikan dijurusan ini.
6. Bapak Drs.H. Suhaimi, M.Ag dan ibu Nurjanis ,M.A selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan, petunjuk dan pengeroksian terhadap penulis dalam penyelesaian skripsi.

7. Karyawan dan karyawan perpustakaan UIN SUSKA Riau yang telah meminjamkan buku-buku kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah dan ibu guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru, khususnya bapak Dermawan, S Psi dan ibu Elma Ulyani Lubis selaku guru BK yang telah membantu penulis memperoleh data dari penelitian ini.
9. Buat teman-teman satu angkatan 2009, yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi bagi penulis.

Akhirnya penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak atas bantuanya, semoga mendapat balasan yang setimpal dari ALLAH SWT, penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Amin  
Ya robbal'alam

Pekanbaru, 20 Desember 2012

NURHALIMAH

## **ABSTRAK**

**JUDUL : Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah (MAN) 2 Model Pekanbaru**

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang melaksanakan program bimbingan dan konseling untuk membantu para siswa mengatasi masalah yang dihadapi, selain itu dalam bimbingan dan konseling. Bagaiman Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan informasi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI? Berdasarkan permasalahan ini maka penulis telah melakukan penelitian untuk mengetahui jawaban yang dituangkan dalam karya ilmiah.

Adapun metode yang digunakan oleh guru BK dalam penyampaian layanan informasi yaitu, metode ceramah dan metode diskusi dan diikuti dengan tanya jawab diskusi. Selain itu juga penyampaian informasi juga diberikan dengan menggunakan media langsung, dengan menayangkan video motivasi yang berkaitan dalam mengembangkan konsep diri siswa.

Untuk mendapatkan data-data tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yakni teknik, dokumentasi, observasi dan angket yang disebarkan kepada 60 orang siswa kelas XI. Adapun subjek dari penelitian siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Sedangkan objeknya Adalah Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI.

Setelah disajikan data dan dianalisis dengan sifat penelitian yaitu deskriptif, maka teknik analisa data digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep diri siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru dapat dikategorikan ” Baik” dengan Presentase 87%.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul ..	7
C. Penegasan Istilah .....	7
D. Permasalahan .....	9
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. KerangkaTeoritisDanKonsepOperasional .....	11
G. MetedeologiPenelitian .....	33
H. SistimatikaPenulisan.....	36
<b>BAB II    TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. SejarahBerdirinya MAN 2 Model Pekanbaru .....	37
B. Visi, Misi, Target MAN 2 Model Pekanbaru .....	38
C. Sarana Dan Prasarana yang dimiliki MAN 2 Model Pekanbaru .....	39
D. StrukturOrganisasi MAN 2 Model Pekanbaru .....	40
E. Nama-Nama Guru TenagaPengajar Di MAN 2 Model Pekanbaru .....	42

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

A. Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI DI MAN 2 Model Pekanbaru .....	44
--	----

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan informasi dalam Mengembangkan Konsep diri Siswa Kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru .....	57
--	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Struktur Organisasi MAN 2 Model Pekanbaru .....	40
Tabel II.1	Daftar Tenaga Pengajar MAN 2 Model Pekanbaru .....	42
Tabel III.1	Identitas responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
Tabel III.2	Metode Ceramah Layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Digunakan oleh guru BK dalam memberikan informasi kepada siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru.....	46
Tabel III.3	Metode Tanya Jawab layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Digunakan Oleh guru BK dalam Memberikan Informasi kepada Siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru .....	46
Tabel III.4	Metode Diskusi layanan bimbingan Dan Konseling yang digunakan guru BK dalam memberikan informasi kepada siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru .....	47
Tabel III.5	Materi layanan Bimbingan Dan Konseling yang digunakan oleh guru BK berperan dalam memberikan informasi tentang pengembangan Diri siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru.....	48
Tabel III.6	Materi layanan Bimbingan Dan Konseling Yang diberikan oleh guru BK mengarahkan diri siswa untuk kegiatan-kegiatan sesuai dengan keputusan yang diambil memberikan siswa Kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru	49
Tabel III.7	Materi layanan Bimbingan Dan Konseling yang diberikan oleh guru BK banyak memberikan informasi bagaimana mengarahkan diri siswa tentang cita-cita di masa yang akan datang kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru .....	49
Tabel III. 8	Kesetujuan siswa terhadap Materi layanan Bimbingan Dan Konseling Yang diberikan oleh guru BK memberikan informasi tentang bagaimana Mengembangkan Potensi Diri Siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru Di MAN 2 Model Pekanbaru.....	50
Tabel III.9	Materi layanan Bimbingan Dan Konseling yang diberikan oleh guru BK Pernahmemberikan informasi tentang	



	pemahaman diri siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru .....	51
Tabel III.10	Materi layanan Bimbingan Dan Konseling yang diberikan Oleh guru BK memberikan informasi bagaimana siswa mampu menerima diri dengan baik di kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru.....	51
Tabel III.11	Materi layanan Bimbingan Dan Konseling yang diberikan oleh guru BK memberikan informasi tentang bagaimana siswa mengargai orang lain siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru.....	52
Tabel III. 12	Materi layanan Bimbingan Dan Konseling Yang diberikan oleh guru BK ada memberikan informasi tentang bagaimana siswa menerima kelebihan dan kekurangan siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru .....	53
Tabel III.13	Materi layanan Bimbingan Dan Konseling Yang diberikan oleh BK memberikan informasi tentang penerimaan lingkungan secara positif siswa kelas XI DI MAN 2 Model Pekanbaru .....	.53
Tabel III.14	Materi Layanan Bimbingan Dan Konseling yang diberikan oleh guru BK banyak memberikan informasi tentang bagaimana menghargai diri sendiri siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru.....	54
Tabel III.15	layanan Bimbingan Dan Konseling Yang diberikan Oleh guru BK banyak memberikan informasi tentang bentuk-bentuk penyesuaian diri siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru .....	55
Tabel III.16	layanan Bimbingan Dan Konseling yang diberikan oleh guru BK sering memberikan informasi bagaimana siswa mampu dalam mengatasi masalah siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru.....	55
Tabel IV.1	Rekapitulasi Respon Siswa terhadap Layanan Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep diri siswa Kelas XI Di MAN 2 model pekanbaru .....	58
Tabel IV. II	Analisis Respon Siswa Terhadap Metode Layanan Bimbingan Konseling yang digunakan dalam Pemberian Informasi kepada siswa Kelas XI Di MAN 2 model pekanbaru .....	59

Tabel IV. III	Analisis Respon Siswa Terhadap Media Layanan Bimbingan Konseling yang digunakan dalam Pemberian Informasi kepada siswa Kelas XI Di MAN 2 model pekanbaru .....	61
Tabel IV. IV	Analisis Respon Siswa Terhadap Materi Layanan Bimbingan Konseling yang digunakan dalam Pemberian Informasi kepada siswa Kelas XI Di MAN 2 model pekanbaru .....	63
Tabel IV. V	Analisis Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep Diri siswa Kelas XI Di MAN 2 model pekanbaru .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah menciptakan kebijaksanaan dalam pendidikan sebagai sarana pengembangan bangsa, meliputi kemanusiaan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan bangsa dan Negara dimasa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki siswa sehingga benar-benar selaras dengan program pembangunan nasional dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa remaja juga menentukan sukses atau tidaknya individu menjalani kehidupan pada periode selanjutnya. Pada masa remaja banyak terjadi konflik atau masalah dalam kehidupan seseorang individu. Masalah-masalah tersebut beraneka ragam, mulai dari masalah hubungan muda-mudi, masalah keluarga hingga masalah pendidikan dan karir. Masalah-masalah tersebut menurut sebagian ahli merupakan wujud dari pencarian identitas diri dan penentuan konsep diri yang sehat, oleh karena itu diperlukan perhatian khusus dari pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar agar masa-masa tersebut tidak melenceng dari perkembangannya, memahami identitasnya dan memiliki konsep diri positif.

Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik yang penting dipahami oleh seorang guru. Hal ini karena konsep diri

merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan. Banyak fenomena yang mengatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa serta terjadinya penyimpangan-penyimpangan perilaku siswa itu disebabkan oleh persepsi dan sikap negatif terhadap diri sendiri. Demikian juga dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar karena sebelumnya mereka memandang dirinya tidak mampu untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah. (Desmita, 2009:163).

Konsep diri digambarkan sebagai sistem operasi yang menjalankan komputer mental yang mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. Setelah terinstal konsep diri akan masuk ke pikiran bawah sadar dan akan berpengaruh terhadap tingkatan kesadaran seseorang pada suatu waktu. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan, sebab, dengan konsep diri yang baik atau positif seseorang akan bersikap optimis, berani mencoba hal yang baru, berani sukses dan berani gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif. (Desmita, 2009 : 164)

Konsep diri positif akan membuat individu memiliki kepercayaan diri, tingkat penghargaan diri yang tinggi, kemampuan melihat diri secara realitas, memiliki keyakinan dan kemampuan mengatasi masalah, merasa sama dengan orang lain, mampu memperbaiki diri. Dasar dari konsep diri positif adalah adanya penerimaan diri. Hal ini disebabkan orang yang memiliki konsep diri positif mengenai dirinya dengan baik. Sebaliknya bila tidak ada penerimaan maka konsep diri negatif atau konsep diri rendah akan membuat individu kurang percaya diri,

mudah putus asa. Individu yang mempunyai konsep diri yang positif mampu memberi penilaian pada diri sendiri yang meliputi kelemahan dan kelebihan dirinya secara tepat tanpa melebih-lebihkan keunggulan dirinya atau menganggap diri rendah karena kelemahan-kelemahannya, akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Konsep diri dapat mempengaruhi persepsi individu tentang lingkungan sekitar dan perilakunya, sebagaimana dikemukakan oleh Jiang bahwa perkembangan konsep diri dan percaya diri yang positif akan berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial. Siswa yang memiliki konsep diri positif menjadi tidak cemas dalam menghadapi situasi baru, mampu bergaul dengan teman-teman seusianya, lebih kooperatif dan mampu mengikuti aturan dan norma-norma yang berlaku. Bahkan, siswa yang mempunyai konsep diri positif secara nyata mampu mengatasi problem dalam kehidupan keseharian, cenderung lebih independen, percaya diri dan bebas dari karakteristik yang tidak diinginkan seperti kecemasan, kegelisahan, perasaan takut yang berlebihan, dan perasaan kesepian. (Syamsul Bachri Thalib, 2010 : 122)

Pada masa remaja, anak-anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri yang abstrak dan idealistik. Gambaran tentang konsep diri yang abstrak, misalnya, dapat dilihat dari pertanyaan remaja usia 14 tahun mengenai dirinya “saya seorang manusia”. Saya tidak dapat memutuskan sesuatu. Saya tidak tahu siapa diri saya. Sedangkan deskripsi idealistik dari konsep diri remaja dapat dilihat dari pertanyaan; saya orang yang sensitif, yang sangat peduli terhadap perasaan orang lain. Saya rasa, saya cukup cantik .” meskipun tidak semua remaja

menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang diidamkan. (Desmita, 2009 : 177)

Remaja cenderung menunjukkan konsep diri yang palsu ketika berada di lingkungan teman-teman sekelasnya. Namun ketika berada bersama teman-teman dekatnya, kecil kemungkinan remaja menunjukkan dirinya yang palsu. Diri yang palsu ditunjukkan oleh remaja untuk membuat orang lain mengaguminya, untuk mencoba berperilaku palsu, karena orang lain tersebut tidak memahami diri remaja tidak suka perilaku diri mereka yang palsu, meskipun sebagian remaja lain berpendapat hal tersebut tidak bermasalah bagi mereka. (Desmita, 2009 : 179).

Konsep diri penting bagi individu karena individu dapat memandang diri dan dunianya, mempengaruhi tidak hanya individu berperilaku, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Setiap individu pasti memiliki sebuah konsep diri, tetapi mereka tidak tahu apakah konsep diri yang dimiliki itu negatif atau positif. Siswa yang memiliki konsep diri positif ia akan memiliki dorongan mandiri lebih baik, ia dapat mengenal serta memahami dirinya sendiri sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi.

Berdasarkan studi awal penulis bahwa kondisi siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adanya masalah yang berkaitan dengan konsep diri, adanya siswa yang menyakini dan memandang dirinya lemah, kurang memiliki kepercayaan diri, kurang bersosialisasi dengan teman-teman lainnya. Hal ini terjadi karena para siswa belum bisa mengetahui dan mengenal dirinya atau konsep diri yang dimiliki dengan baik.

Konsep diri kita memang tidak pernah terumuskan jelas dan stabil pemahaman diri selalu berubah-ubah, mengikuti perubahan pengalaman yang terjadi hampir setiap saat. Seorang siswa yang memiliki harga diri tinggi tiba-tiba dapat berubah menjadi rendah diri ketika gagal ujian dalam suatu mata pelajaran penting. Sebaliknya, ada siswa yang kurang bereprestasi dalam studi dan dihindangi rasa rendah diri, tiba-tiba merasa memiliki harga diri tinggi ketika ia berhasil memenangkan lomba seni olah raga. (Desmita, 2009:169).

Berdasarkan pra riset yang dilakukan penulis, adanya masalah-masalah masih rendahnya konsep diri siswa. Adapun gejala-gejalanya adalah sebagai berikut :

1. Adanya siswa yang masih kurang percaya diri ketika tampil didepan orang banyak.
2. Adanya siswa yang kurang bersosialisasi dengan teman-temanya.
3. Adanya siswa yang masih kurang percaya diri untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang ada dilingkungan sekolahnya.
4. Adanya siswa yang belum memahami dirinya secara baik.

Dengan adanya gejala-gejala konsep diri yang negatif di atas, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan atau mengembangkan konsep diri yang negatif itu menjadi positif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melalui layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Dalam membentuk konsep diri yang positif maka perlunya layanan bimbingan dan

konseling, yaitu layanan yang berkenaan dengan kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur, sistematis, dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai tahap-tahap perkembangannya yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Dalam pelayanan dasar ini klien diberikan pemahaman yang mendalam tentang apa itu konsep diri dan bagaimana cara ia membentuk konsep dirinya yang positif melalui pengalaman terstruktur dan sistematis sesuai tugas perkembangannya.

Layanan informasi dapat digunakan sebagai acuan untuk bersikap dan berperilaku dalam rangka membentuk konsep diri siswa, sebagai pertimbangan bagi arah untuk pengembangan diri dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi merupakan kegiatan dalam rangka program bimbingan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Sehubungan dengan adanya layanan informasi ini, para siswa diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri mengenai hidupnya dimasa yang akan datang. Apabila tidak memperoleh informasi semacam ini selama belajar di sekolah, individu diperkirakan akan menghadapi masalah dan kesulitan di sekolah, lingkungan dan keluarga. Dalam membantu untuk mengenalkan diri siswa perlu adanya pembinaan dan layanan informasi, sehingga mampu meningkatkan dan mengembangkan konsep diri yang

dimiliki siswa. Layanan yang dilaksanakan di sekolah guna untuk meningkatkan dan mengembangkan konsep diri siswa yang optimal harus dilakukan dengan mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling. Dari berbagai pelayanan



bimbingan dan konseling diantaranya adalah layanan informasi. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan itu melalui judul penelitian. **“Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru.”**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

1. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis tentang konsep diri.
2. Ingin mengetahui Respon siswa terhadap layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri yang ada pada siswa.
4. Permasalahan ini sangat sesuai dengan jurusan yang diambil oleh penulis, yakni Bimbingan Dan konseling islam.

## **C. Penegasan Istilah**

### **1. Respon**

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti balasan atau tanggapan (*reaction*). Respon adalah istilah psikologi yang digunakan untuk menamakan reaksi terhadap rangsang yang di terima oleh panca indra. (Sobur, 2003).

### **2. Bimbingan**

Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan

keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.(Prayitno,2004:94).

### 3. Konseling

Konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasi sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan berpengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap berbagai jenis kesulitan pribadi. (Prayitno, 2004:100).

### 4. Layanan informasi

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak.(Tohirin,2007: 147).

### 5. Konsep diri

konsep diri adalah sebagai cara bagaimana seseorang bereaksi terhadap dirinya sendiri dan konsep diri ini mengandung pengertian tentang bagaimana orang berfikir tentang dirinya sendiri bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Konsep diri merupakan gambaran diri,penilaian

diri, dan penerimaan diri yang bersifat dinamis, terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungan. Meskipun demikian dua arti ini mengandung pengertian yang sama yang mencakup gambaran tentang siapa seseorang melainkan juga pandangan terhadap sikap yang akan mendorong seseorang berperilaku. Jadi konsep diri adalah semua persepsi kita terhadap aspek diri yang meliputi aspek fisik, aspek sosial, dan aspek psikologis, yang didasarkan pada pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain. (Alex Sobur, 2010: 507)

#### **D. Permasalahan**

##### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Bagaimana respon siswa terhadap layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa di Man 2 Model Pekanbaru.
- b. Bagaimana gambaran konsep diri siswa di Man 2 Model Pekanbaru.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa di MAN 2 Model Pekanbaru.
- d. Manfaat layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa Di MAN 2 Pekanbaru.

##### **2. Batasan Masalah**

Dari pembahasan permasalahan di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar memudahkan penelitian, dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pembahasan kepada Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam

Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI Di Man 2 Model Pekanbaru.

### 3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah Bagaimana Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru.

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana Respon Siswa Terhadap layanan bimbingan konseling melalui layanan informasi dalam mengembangkan konsep diri siswa kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Sebagai wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti
- b. Sebagai masukan dan informasi bagi konselor atau guru pembimbing tentang pentingnya layanan dan bimbingan dan konseling.
- c. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan, secara khusus di jurusan bimbingan penyuluhan islam. Tentang respon siswa terhadap layanan bimbingan

dan konseling melalui layanan informasi dalam mengembangkan konsep diri dalam mengembangkan konsep diri siswa.

- d. Berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan peneliti, serta bahan referensi dan rujukan bagi para mahasiswa/I maupun masyarakat umum tentang respon siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi dalam mengembangkan konsep diri.

## **F. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional**

### **1) Kerangka Teoritis**

#### **A. Layanan Bimbingan Dan Konseling**

##### **1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling**

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” kata “*guidance*” yang diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Berdasarkan arti etimologis, bimbingan adalah suatu proses bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonominya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial. (Samsul Munir,2010:5).

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau

mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.( Bimo Wargito, 2004 : 15)

Menurut Departemen pendidikan Amerika Serikat bahwa pelayanan bimbingan adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada siswa dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problem yang dihadapi, misalnya problem kependidikan, jabatan, kesehatan, sosial, dan perseorangan.(Samsul Munir,2010:6).

Istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk mashdar dari "*to counsel*" secara etimologis "*to give advice*" atau memberikan saran atau nasihat. Jadi, *counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihatn kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka( Face to face). (Samsul Munir,2010:10-11).

Konseling mengidentifikasikan hubungan professional antara konselor yang terlatih dengan klien, hubungan ini biasanya bersifat individu ke individu, walaupun terkadang melibatkan lebih dari satu orang. Konseling didesain untuk menolong klien untuk memahami dan menjelaskan pandangan mereka terhadap kehidupan, dan untuk membantumencapai tjuan penentuan diri (Self Determination) mereka melalui pikiran yang telah diinformasikan dengan baik secara

bermakna bagi mereka, dan melalui pemecahan emosional atau karakter interpersonal. ( McLeon John, 2006 : 5-7).

Jadi bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli mampu melihat masalah sendiri, mampu menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya. ( Tohirin,2007:26).

Pelayanan bimbingan dan konseling, dalam realitasnya ditujukan untuk orang-orang yang membutuhkan bimbingan, khususnya kepada remaja, termasuk terhadap siswa disekolah lanjutan dan mahasiswa di perguruan tinggi.

## **2. Tujuan Layanan Bimbingan Dan Konseling**

Bimbingan dan konseling berkenaan dengan perilaku, oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka: *pertama*, membantu mengembangkan kualitas keperibadian individu yang dibimbing oleh konseling. *Kedua*, membantu

mengembangkan kualitas kesehatan mental klien. *Ketiga*, membantu mengembangkan perilaku-perilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya. *Keempat*, membantu klien menanggulangi problema hidup dan kehidupannya secara mandiri. (Tohirin, 2004 : 36).

Secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b. Agar siswa memiliki kemampuan dalam mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapinya baik menyangkut masalah pribadi, belajar, sosial, dan karier.
- c. Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif produktif dalam masyarakat.
- d. Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- e. Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya. (Samsul Munir, 2010:38-39).

Secara khusus, sebagaimana diuraikan Minalka (1971). Program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbingan dapat melaksanakan hal-hal berikut:

- a. Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.



- b. Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c. Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- d. Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

### **3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi yaitu:

#### **a. Fungsi pencegahan**

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Berdasarkan fungsi ini, pelayanan bimbingan dan Konseling harus tetap diberikan kepada setiap siswa sebagai usaha pencegahan timbulnya masalah.

#### **b. Fungsi Pemahaman**

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya

oleh klien itu sendiri dan pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).( Tohirin,2004: 40-41).

**c. Fungsi Pengentasan**

Apabila siswa mengalami suatu permasalahan dan ia tidak dapat memecahkannya sendiri lalu ia pergi ke pembimbing atau konselor, maka yang diharapkan oleh siswa yang bersangkutan adalah teratasi masalahnya. Masalah yang dialami siswa juga merupakan suatu keadaan yang tidak disukainya. Oleh sebab itu, ia harus dientaskan atau diangkat dari keadaan yang tidak disukainya.

**d. Fungsi Pemeliharaan Dan Pengembangan**

Fungsi ini berarti bahwa layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif agar tetap baik dan mantap. Dengan demikian, siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

**e. Fungsi Penyaluran**

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan

perorangan, selanjutnya memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

**f. Fungsi Penyesuaian**

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.

**g. Fungsi Pendidikan**

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling diberikan tergantung kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

**h. Fungsi Advokasi**

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.(Tohirin,2007:39-50).

**B. Layanan Informasi**

**1. Pengertian Layanan Informasi**

Layanan informasi menurut Prayitno menjelaskan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan layanan yang diberikan dengan tujuan

memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang dikehendaki. Tujuan layanan informasi adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai.

## **2. Tujuan layanan Informasi**

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan:

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar.
- b. Memberikan individu dapat menentukan arah hidupnya.
- c. Setiap individu adalah unik, keunikan tersebut membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak berbeda-beda sesuai dengan aspek kepribadian masing-masing individu. (Prayitno, 2004:260).

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya.

Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.(Tohirin,2007:148).

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukanya akan memungkinkan individu:(a) mampu memahami dan menerima diri dan lingkunganya secara objektif, positif, dan dinamis,(b)mengambil keputusan, (c) mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan(d)mengaktualisasikan secara integrasi. (Tohirin,2007:148).

### **3. Isi Layanan Informasi**

Jenis-jenis informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Informasi yang menjadi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu: bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan sosial, bidang pengembangan kegiatan belajar,perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan beragama.

### **4. Teknik Layanan Informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa

disekolah. Beberapa teknik yang bisa digunakan untuk layanan informasi adalah:

*Pertama*, ceramah, Tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan Tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

*Kedua*, melalui media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain.

*Ketiga*, acara khusus, layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah: misalnya “ hari tanpa asap rokok” hari kebersihan lingkungan dan hari sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau seluruh siswa disekolah dimana kegiatan itu dilaksanakan.

*Keempat*, nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan yang mengundang nara sumber. (Tohirin, 2007:149-150).

## **C. Konsep Diri**

### **1. Pengertian**

Konsep diri adalah konsep menyeluruh yang terorganisir tersusun dari persepsi ciri-ciri mengenai "I" atau "me" (aku sebagai subjek atau aku sebagai objek) dan persepsi hubungan "I" atau "Me" dengan orang lain dan berbagai aspek kehidupan, berikutan dengan nilai-nilai yang terlibat pada persepsi itu. Konsep diri menggambarkan konsepsi orang mengenai dirinya, ciri-ciri yang dianggapnya menjadi bagian dari dirinya. Misalnya, orang mungkin memandang dirinya sebagai ; saya cerdas, menyenangkan, jujur, baik hati, dan menarik.

Konsep diri juga menggambarkan pandangan diri dalam kaitannya dengan hubungan interpersonal. Jadi konsep diri itu kumpulan dari perangkat-perangkat persepsi yang menggambarkan berbagai peran. Misalnya diri sebagai ayah, suami, siswa, pekerja, mandor, atlet, musisi, dan artis sekaligus. (Alwisol, 2006: 322).

Menurut Burns, dari kutipan Desmita dalam bukunya (Psikologi Perkembangan Peserta Didik) konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Pemily mendefinisikan konsep diri sebagai system yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut. Sementara itu, Cawagas menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihan atau kecakapannya, kegagalannya dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan. (Desmita, 2009 : 164).

Cooley berpendapat bahwa konsep diri individu secara signifikan ditentukan oleh apa yang dipikirkan tentang pikiran orang lain mengenai dirinya. Jadi, menekankan pentingnya respon orang lain yang ditafsirkan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai diri. Ringkasnya, apa yang diinternalisasikan sebagai milik individu berasal dari informasi yang ia terima dari orang lain. ( Denny Mulyana, 2006 : 73-74)

Setiap orang mempunyai kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita akan dirinya, apakah sikap, perasaan, dan lainnya itu tepat atau tidaknya, realistis atau tidak. Seseorang memiliki kepercayaan lebih akan dirinya, akan mencita-citakan sesuatu yang jauh di atas kemampuannya, sehingga memungkinkan mendapatkan kegagalan. Orang yang mempunyai kepercayaan lebih juga akan menilai rendah kepada orang lain. sebaliknya, orang yang kurang percaya diri, akan banyak diliputi keraguan, ketidakberanian untuk bertindak karena rasa rendah diri. (Nana Syaodih, 2003 : 139-140).



Gambaran tentang diri menjadi fokus pada masa remaja, seiring anak mengembangkan kesadaran diri. Konsep diri menjadi lebih luas dan lebih kuat seiring dengan pencapaian seseorang dalam kemampuan kognitif dan tugas perkembangan masa kanak-kanak awal, masa remaja, dan kemudian dewasa. (Papalia Diane E, 2008: 366).

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan keperibadian. Seperti dikemukakan oleh Rogers bahwa konsep keperibadian yang paling utama adalah diri. Diri (self) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial. (Syamsul Bachri Thalib, 2010 :121).

Konsep diri menggambarkan pengetahuan tentang diri sendiri mencakup konsep diri jasmaniah, diri sosial, dan diri spiritual. Konsep diri jasmaniah yang mencakup keadaan fisik, fungsi dan penampilan fisik. Konsep diri sosial mencakup kecenderungan untuk menjalin persahabatan atau mengembangkan hubungan dengan orang lain. Konsep diri spiritual mencakup keseluruhan kapasitas psikis, keadaan kesadaran, dan disposisi seseorang. (Syamsul Bachri Thalib, 2010 :123).

Diri mengembangkan pengalaman-pengalaman dengan orang lain, terutama hubungan pribadi dengan orang lain, Sullivan menjelaskan sebagaimana kita mengembangkan diri, kita mempunyai

sebuah kebutuhan yang kuat untuk keramahan, untuk bisa diterima dan disukai. Jika kita bisa mewujudkan hal-hal tersebut, kita mulai untuk melengkapi kebutuhan yang kedua, yaitu keperibadian yang positif. Pengalaman-pengalaman sosial yang buruk, bagaimanapun itu bisa mengarahkan pada konsep yang negatif. Tujuan seseorang mengembangkan diri dan mempelajari hidup dengan konsep diri agar dia bisa melihat dirinya sebagai seorang perencana yang baik, terutama ketika rincian yang terlibat. Kemudian, tiba-tiba ia mulai mendapatkan informasi (tanggapan) dari penilai bahwa kemampuan rencananya tidak hanya tidak berguna tapi juga menyedihkan. Bagaimana dia bisa menyelesaikan konflik antara tanggapan dan apa yang difikirkannya tentang dirinya sendiri. 1983: 182-183).

Konsep diri menurut Rogers, adalah bagian sadar dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasiakan, yaitu aku merupakan pusat referensi setiap pengalaman. konsep diri ini merupakan bagian inti dari pengalaman individu yang secara perlahan-lahan dibedakan dan disimbolisasikan sebagai bayangan tentang diri yang mengatakan apa dan siapa aku sebenarnya dan apa sebenarnya yang harus aku perbuat. Jadi konsep diri adalah kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku. (Alex Sobur, 2010 : 507)

## **2. Bagaimana Konsep Diri Itu Terbentuk**

Konsep diri itu terbentuk dalam waktu yang cukup lama, dan pembentukan itu tidak bisa diartikan bahwa reaksi yang tidak biasa dari seseorang dapat mengubah konsep diri. Sebenarnya, konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berpikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya; misalnya, orang tuanya, gurunya, atau teman-temannya, sehingga apabila seseorang guru mengatakan terus-menerus pada seorang muridnya bahwa ia kurang mampu, lama kelamaan anak akan mempunyai konsep diri semacam itu. (Alex Sobur, 2010 :508).

Konsep diri pada dasarnya tersusun atas berbagai tahapan. Yang paling dasar adalah konsep diri primer, yaitu konsep yang terbentuk atas dasar pengalamannya terhadap lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan rumahnya sendiri. Pengalaman-pengalaman berbeda yang ia terima melalui anggota rumah, dari orang tua, nenek, paman, ataupun saudara-saudara sekandung lainnya. Konsep tentang bagaimana dirinya banyak bermula banyak bermula dari perbandingan anatara dirinya dan saudara-saudara lainnya. Adapun konsep bagaimana peranya, aspirasi-aspirasinya ataupun jawabanya dalam kehidupan ini, banyak ditentukan atas dasar didikan ataupun tekanan-tekanan yang datang dari orang tuanya. Lalu, setelah anak bertambah besar, ia mempunyai hubungan yang lebih luas daripada sekedar hubungan dalam lingkungan keluarganya. Ia mempunyai lebih banyak pengalaman. Akhirnya, anak

akan memperoleh konsep diri yang baru dan berbeda dari apa yang sudah terbentuk dalam lingkungan rumahnya. Ia menghasilkan konsep diri sekunder. (Alex Sobur, 2010: 511).

Pembentukan konsep diri remaja yang ditandai dengan pemekaran diri sendiri, dengan kemampuan seseorang untuk menganggap orang atau hal lain sebagai bagian dari dirinya sendiri juga perasaan egoisme ( mementingkan diri sendiri) berkurang, sebaliknya tumbuh perasaan ikut memiliki. Remaja juga memiliki kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif yang ditandai dengan kemampuan untuk menangkap humor termasuk menjadikan diri sendiri sebagai sasaran. (Sarlito W Sarwono, 2011 : 81-82).

### **3. Proses Perkembangan Konsep Diri**

Sewaktu lahir, anak tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri sendiri, dan tidak memilih penghargaan bagi diri sendiri, serta tidak memiliki penilaian terhadap diri sendiri. Pada dasarnya, pengembangan konsep diri merupakan proses yang pasif. Pada pokoknya, anda berperilaku dengan cara tertentu dan mengamati reaksi orang lain terhadap perilaku anda.

Konsep diri juga berkembang melalui proses yang bertahap dan rumit dan berlangsung seumur hidup. Konsep tersebut adalah gambaran bahwa seseorang hanya bisa berkembang dengan bantuan orang lain. Misalkan seorang orang tua dan keluarganya, menyatakan anak gadisnya cantik, kalau hal ini cukup sering di ulang-ulang secara

konsisten, oleh orang-orang yang cukup berbeda-beda akhirnya gadis tersebut akan merasa dan bertindak seperti orang yang cantik. (Paul B Horton 1984 : 106)

Ada dua hal yang mendasari konsep diri seseorang, yaitu pengalaman kita secara situasional, dan interaksi kita dengan orang lain.

a) Pengalaman Secara Situasional

Biasanya, kita mengamati pengalaman-pengalaman yang pada diri seseorang. Segenap pengalaman yang datang pada diri seseorang tidak seluruhnya mempunyai pengaruh kuat pada dirinya. Jika pengalaman-pengalaman yaitu merupakan sesuatu yang sesuai dan konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri seseorang, secara rasional dapat diterima. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut tidak cocok dan tidak konsisten dengan nilai-nilai dan konsep diri seseorang, secara rasional tidak akan diterimanya.

Dengan membuka diri, konsep diri seseorang akan menjadi lebih dekat dengan kenyataan. Sedangkan manfaat dari membuka diri kepada orang lain yang pada gilirannya umpan balik ini nantinya akan memudahkan proses pengenalan diri sendiri.

b) Interaksi Dengan Orang Lain

Segala aktivitas kita dalam masyarakat memunculkan adanya interaksi seseorang dengan orang lain. Dari interaksi tersebut, terdapat usaha untuk pengaruh-mempengaruhi antara diri seseorang dengan orang lain tersebut. Dalam situasi seperti itu, konsep diri

berkembang dalam proses saling mempengaruhi. Masa kanak-kanak yang dini adalah priode dalam perkembangan konsep diri. Anak mempelajari kata-kata, seperti cantik, tampan, baik, buruk, bodoh, pintar, dan sebagainya, adalah ciri- ciri dari manusia yang secara berangsur-angsur mengembangkan gambaran diri, dan hal ini biasanya tetap bisa dipertahankan. (Alex Sobur,2010: 517-516).

Atas dasar itu, pandangan kita terhadap diri sendiri adalah dasar dari konsep diri seseorang, dan untuk memperoleh pengertian mengenai dirinya tersebut dapat dilakukan melalui interaksi dengan orang lain, yang tentunya disertai presepsi dan kesadaran seseorang tentang cara orang lain tersebut, melihat reaksinya.

#### **4. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

Secara umum, konsep diri sebagai gambaran tentang diri sendiri dipengaruhi oleh hubungan atau interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman kehidupan keseharian. Sebagaimana perkembangan pada umumnya, keluarga, khususnya orang tua berperan penting dalam perkembangan konsep diri anak.( Alex Sobur,2010: 517).

Konsep diri ini bukanlah bawaan lahir, bukanlah sesuatu yang positif atau negatifnya sudah merupakan suratan takdir, konsep diri individu adalah hasil bagaimana kita berinteraksi dengan lingkungan, juga pengalaman, yang sifatnya dinamis (bisa berubah). Jadi, jika anda merasa saat ini konsep diri anda sedang negatif karena lingkungan anda

yang tidak mendukung, anda masih bisa mengubahnya ke arah yang lebih baik.

Harry Stack Sullivan, seperti dikutip Rakhmat, menjelaskan bahwa jika diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan dan menolak kita, kita akan cenderung tidak akan menyenangkan diri kita.

William Broks menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang, yaitu ( Broks,197:65-66) :

a) Self appraisal Viewing Self as an Object

Istilah ini menunjukkan suatu pandangan, yang menjadikan diri sendiri sebagai objek dalam komunikasi, atau dengan kata lain, adalah kesan seseorang terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini, seseorang membentuk kesan-kesan tentang dirinya. Individu mengamati perilaku fisik (lahirliah) secara langsung; misalnya, seseorang melihat dirinya di depan cermin dan kemudian menilai atau mempertimbangkan ukuran badannya, pakaian yang kenakannya, dan senyum manisnya. Penilaian-penilaian tersebut sangat berpengaruh terhadap cara seseorang memberi kesan terhadap dirinya sendiri ; cara seseorang merasakan tentang dirinya, suka atau tidak suka, senang ataupun tidak senang, pada apa yang seseorang lihat tentang dirinya.

Pada dasarnya, konsep diri yang tinggi pada anak dapat tercipta bila kondisi keluarga menyiratkan adanya integritas dan tenggang rasa yang tinggi antara anggota keluarga. Juga oleh sikap ibu yang puas terhadap hubungan ayah-anak, mendukung rasa percaya dan rasa aman anak, pandangan positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap suaminya. ( Alex Sobur, 2010: 518).

#### b) Reaction and Response of Others

Sebetulnya, konsep diri itu tidak saja berkembang melalui pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri, namun juga berkembang dalam rangka interaksi seseorang dengan masyarakat. Oleh sebab itu, konsep diri dipengaruhi oleh reaksi cara respon orang lain terhadap seseorang, misalnya saja dalam perbincangan masalah social. Menurut Brooks (1971), *self –concept is the direct result of how significant others react to the individual. Jadi, self concept* atau konsep diri adalah hasil langsung dari cara orang lain bereaksi secara berarti kepada individu.

Karena kita mendengar adanya reaksi orang terhadap diri kita; misalnya saja tentang apa yang mereka sukai atau tidak sukai, baik atau buruk, sukses atau gagal, yang menyangkut diri kita, muncul kita, kata-kata kita dan semuanya menyangkut diri kita. Dengan demikian, apa yang ada pada kita, dievaluasi oleh orang lain



melalui interaksi kita dengan orang tersebut, dan pada gilirannya evaluasi mereka mempengaruhi perkembangan konsep diri kita.

c) Roles You Play – Role Taking

Dalam hubungan pengaruh peran terhadap konsep diri, adanya aspek peran yang kita mainkan sedikit banyak akan mempengaruhi konsep diri kita. Misalnya, ketika masih kecil, kita sering bermain peran; kita meniru perilaku orang lain yang kita lihat, umpamanya peran sebagai ayah, ibu, kakek, nenek, atau meniru ekspresi orang lain, misalnya cara tersenyum, cara marah dari orang yang sering kita lihat. Permainan peran inilah yang merupakan awal dari pengembangan konsep diri. (Alex Sobur, 2010: 519).

d) Reference Groups

Yang dimaksud dengan *reference Groups* atau kelompok rujukan adalah kelompok yang kita menjadi anggota didalamnya. Jika kelompok kita ini penting, dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada kita, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri kita.

Sikap menunjukkan rasa tidak senang atau tidak setuju terhadap kehadiran seseorang, biasanya dipergunakan sebagai bagan komunikasi dalam penilaian kelompok terhadap perilaku seseorang. Dan komunikasi tersebut selanjutnya akan dapat mengembangkan konsep diri seseorang sebagai akibat dari adanya pengaruh kelompok rujukan. Semakin banyak kelompok rujukan

yang menganggap diri kita positif, semakin positif pula konsep diri kita.

## **2) Konsep Operasional**

Adapun konsep ini adalah sebagai cara untuk mencari indikator-indikator yang digunakan dalam mencari jawaban dilapangan terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam meneliti respon siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi dalam mengembangkan konsep diri siswa. Maka penulis menetapkan indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Metode layanan bimbingan dan konseling yang digunakan konselor dalam pemberian informasi kepada siswa.
2. Media layanan bimbingan dan konseling yang digunakan konselor dalam pemberian informasi kepada siswa.
3. Materi layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam penyampaian informasi kepada siswa.

Materi layanan bimbingan dan konseling yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Layanan bimbingan dan konseling memberikan informasi tentang pengembangan diri siswa.
- b. Layanan bimbingan dan konseling memberikan informasi bagaimana mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan sesuai keputusan yang diambil siswa.

- c. Layanan bimbingan dan konseling menyampaikan informasi mengenai potensi diri siswa.
- d. Layanan bimbingan dan konseling memberikan informasi tentang pemahaman diri siswa.
- e. Layanan bimbingan dan konseling memberikan informasi penerimaan diri dan lingkungan secara positif.
- f. Layanan bimbingan dan konseling memberikan informasi bentuk-bentuk penyesuaian diri dengan baik.

#### **G. Metode Penelitian**

1. Lokasi Penelitian : Penelitian ini lakukan dengan mengambil lokasi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 ( MAN ) Model pekanbaru. Yakni di jalan Dipenegoro No,55 Pekanbaru Riau.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Di MAN Model 2 Pekanbaru sedangkan objeknya adalah respon siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi dalam mengembangkan konsep diri siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model pekanbaru.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 2006: 62). Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model yang terdiri dari 3 kelas IPS dan 3 kelas IPA dengan jumlah siswa sebanyak 223.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili dan mencerminkan keadaan populasi. Pengambilan sampel ini berdasarkan pendapat Arikunto bahwa populasi lebih dari 100, sampel yang diambil sebaiknya minimal 10% dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini sampel yang diambil 27% dari jumlah populasi. Jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa dari jurusan IPA dan IPS. (Arikunto, 1993: 105).

Teknik pengambilan sampelnya menggunakan metode *proporsional clouster random sampling*. Proporsional clouster random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memperhatikan proporsi pertimbangan- pertimbangan, unsur-unsur dan kategori-kategori jumlah responden yang terdapat dalam tiap bagian, agar diperoleh sampel yang respresentatif. (Arikunto, 1993: 105).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui :

a. Angket

Penulis memberikan daftar pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada siswa Di MAN 2 Model Pekanbaru untuk mendapatkan data dari permasalahan yang diteliti.

b. Observasi

Observasi adalah

c. Dokumentasi

5. Analisis Data

- a. Deskriptif kuantitatif yaitu penulis menyajikan data dengan cara menganalisis dengan menggunakan tabel frekuensi untuk memperoleh presentase dengan cara menggambarkan respon siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi dalam mengembangkan konsep diri siswa. Analisis data deskriptif kuantitatif ini penulis gunakan untuk menganalisa data dari angket. Untuk mengetahui angka persenan digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Angka fresentase atau banyaknya individu

Selanjutnya data yang kuantitatif yang ditranformasikan oleh angka-angka dalam hal ditetapkan sebagai berikut :

1. Dikatakan baik apabila berada pada angka 76%-100%
2. Dikatakan cukup baik apabila berada pada angka 56%-75%
3. Dikatakan kurang baik apabila berada pada angka 40%-55%

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara satu sama lainnya, dan untuk lebih jelas lagi diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, kerangka teoritis dan konsep operasional, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Terdapat pada sejarah berdirinya jurusan Bimbingan Penyuluhan visi, misi, dan target, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah, nama-nama guru yang bertugas.

### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

### **BAB IV : ANALISA DATA**

### **BAB V : PENUTUP**

Penutup ini berisikan tentang

A. kesimpulan

B. Saran-saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru**

Berdasarkan keputusan menteri agama republik Indonesia nomor 64 tahun 1990 tanggal 25 april tentang alih fungsi pendidikan guru agama negeri menjadi Madrasah Aliyah Negeri maka PGAN Pekanbaru menjadi MAN 2 Pekanbaru. Sekolah MAN 2 model ini beralamat di Jl.Diponegoro No.55, Pekanbaru Riau. Madrasah Aliyah Negeri 2 model Pekanbaru adalah salah satu dari 35 MAN Model di Indonesia yang ditunjuk oleh departemen agama RI dengan SK Dirjen Binbaga islam Nomor: 17A tahun 1998.

Secara fisik yang ditampilkan adalah citra yang bernafaskan islam, sejuk, rapih dan berwibawa. Cerminan pokok yang ditampilkan MAN 2 Model Pekanbaru adalah suasana islamis, kondusif ramah terhadap sesama, santun dan peduli terhadap lingkungan. Secara handal dan professional dalam berfikir, dan memiliki manajemen yang kokoh dan mampu bekerja sama serta dapat menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kualitas MAN 2 Model Pekanbaru, proaktif dan antisifasif terhadap masa depan, mampu mengakomodir seluruh potensi yang menjadi motor secara meyeluruh. Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru adalah salah satu yang akan diproyeksikan menjadi nasional bertaraf internasional pada tahun 2009.

**B. Visi, Misi, Tujuan Dan Target Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru**

1. Visi MAN 2 Model pekanbaru sebagai madrasah bertaraf internasional yang agamis, berkualitas dan berbudaya pada tahun 2020.
2. Misi MAN 2 Model Pekanbaru
  - a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi seluruh warga madrasah
  - b. Menghasilkan lulusan yang berkualitas serta memiliki akhlak yang mulia
  - c. Menyelenggarakan pembelajaran yang berbasis IT, berbahasa inggris dan bahasa arab
  - d. Menyelenggarakan system administrasi madrasah yang berbasis IT, terbuka dan berorientas pada pelayanan
3. Target sekolah MAN 2 Pekanbaru
  - a. Terciptanya kehidupan yang relijius di lingkungan yang diperlihatkan dengan ibadah, prilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuah, dan kebebasan berkreasi
  - b. Diterima lulusan MAN 2 Model Pekanbaru di perguruan tinggi berkualitas baik dalam maupun di luar negeri dan masyarakat luas.
  - c. Diperolehya prestasi akademis yang baik bagi alumnus MAN 2 Model Pekanbaru ketika di perguruan tinggi.



## **C. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2**

### **Model Pekanbaru**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang penting yang dapat membantu tercapainya dengan baik peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah MAN 2 Model Pekanbaru. Kampus MAN 2 Model Pekanbaru yang didirikan di atas lahan seluas 22. 750 m<sup>2</sup> memiliki 19 gedung permanen berupa gedung pendidikan dan gedung-gedung penunjang lainnya.

1. Ruang belajar 2 lantai terdiri dari 24 kelas.
2. Laboratorium fisika, kimia, Biologi, Bahasa, computer, Dan IPs
3. Ruang Bank Mini ( Bank Syari'ah Mandiri).
4. Ruang Perpustakaan
5. Gedung Administrasi.
6. Gedung Serbaguna ( kapasitas 400 orang).
7. Mesjid sebagai Laboratorium keagamaan
8. Gedung serbaguna PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama) dua lantai untuk pendidikan dan Pelatihan guru yang dilengkapi dengan ruang belajar, labor, perpustakaan, administrasi dan asrama dengan kapasitas 60 orang.
9. Dua unit asrama putri
10. Ruang OSIS, Pramuka, PMR, UKS.
11. Klinik Kesehatan.
12. Kantin yang representatif.
13. Telepon

14. Infocus
15. Printer
16. Sarana olahraga(Basket, Bola voli, catur, Takraw, tenis meja, Badminton).
17. Sumber daya manusia Di MAN 2 Model Pekanbaru yang terdiri dari:
  - a. 65 orang guru dan 3 orang konselor dengan pendidikan S1 dan S2
  - b. 7 orang tenaga administrasi.
  - c. 6 orang laboran, 2 orang perpustakaan dan 2 orang tenaga keamanan.

#### **D. Stuktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru**

Tabel 1.1  
Tabel Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Nama	Jabatan
1	Drs.H.Muliardi,M.Pd	Kepala Sekolah
2	Hj.Titin Indayani, M.Pd	Waka Kesiswaan
3	Noerlinda,S.Pd,M.P	Waka Kurikulum
4	Drs.Ali Umar Bakri	Waka Sarana Dan Prasarana
5	Meri Novikawati, S.Pd	Waka Humas
6	Drs. Hatta Hamdani, M.A	Waka Keagamaan

#### **E. Kurikulum**

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah selesai menyelesaikan suatu mata pelajaran.Kurikulum terdiri atas:

1. Pendidikan Agama
  - a. PAI
  - b. Fiqih
2. Pendidikan Bahasa
  - a. Bahasa Arab

- b. Bahasa Indonesia
  - c. Bahasa Inggris
  - d. Bahasa Jerman
- 3. Ilmu pengetahuan Sosial
  - a. Geografi
  - b. Sejarah
  - c. Ekonomi / Akutansi
  - d. Sosiologi
- 4. Ilmu Pengetahuan Alam
  - a. Biologi
  - b. Fisika
  - c. Kimia
- 5. Matematika
- 6. Kewarganegaraan
- 7. Penjaskes
- 8. TIK
- 9. Kesenian
- 10. Bimbingan Konseling

## F. Tenaga Pengajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model pekanbaru

Tabel 2.1

Tabel Tenaga Pengajar Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Nama	Bidang Studi
1	Drs. H. Muliardi, M.Pd	Kepsek
2	Noerlina, M.Pd	Waka Kurikulum
3	Hj. Titin Indayani, M.Pd	Waka Kesiswaan
4	Drs. Ali Umar Bakri	Waka Sarana Dan Prasarana
5	Meri Novikawati, S.Pd	Waka Humas
6	Drs. Hatta Hamdani, M.A	Waka Keagamaan
7	Faulina Riska, S.P.d, S.Ip	Bahasa Inggris
8	Hj. Ilhamna, S. Ag	Bahasa Inggris
9	Meri Novikawati, S.Pd	Bahasa Inggris
10	Dra , Sarpani	Bahasa Inggris
11	Hj. Harlenawati, S.Pd	Matematika
12	Vetras Humadi, S.Pd	Matematika
13	Saliwati, S.Pd, M.Si	Matematika
13	Drs. Hermanto	Matematika
15	Dra. Siti Hamidah	Matematika
16	Azlina, S.P.d	Biologi
17	Irmayati, S.P	Biologi
18	Ermi Hayati, S.Pd	Biologi
19	Sukeimi, S.Pd	Kimia
20	Efni Novita, MP. Kim	Kimia
21	Erli Marlinda, M.Pd	Kimia
22	Drs. Nuriza	Fisika
23	Drs. Restuti	Fisika
24	Drs. Marzuki, M.Pd	Bahasa Indonesia
25	Helda Munirah, S.Pd	Bahasa Indonesia
26	Silvia Salim, S.Pd	Bahasa Indonesia
27	Tina Haryanti, S.Pd	Bahasa Indonesia
28	Dra. Liza Maryeni, S.Pd	Bahasa Indonesia
29	M. Hatta Hamdani, MA	Bahasa Arab
30	Dra. Husnul Basriah	Bahasa Arab
32	Almy Niniwanti, M.Pd	Bahasa Arab
33	H. Devi Aprianto, M. Ag	Bahasa Arab
34	Eknawis Putri Elis, S.Pd	Ekonomi & Akutansi
35	Edriza, SE	Ekonomi & Akutansi
36	Lisa Yulisna, S.Pd	Ekonomi
37	Febri Eldi, S.Pd	Ekonomi
38	Dermawan, S. Spi	Bimbingan Konseling
39	M, Yazid, S. Pdi	Bimbingan Konseling

40	Dra.Ratudet	Geografi
41	Lily Aprina, S.Pd	Geografi
42	Jafrizal, S.Pd	Penjaskes
43	Erni Anada, Amd	Penjaskes
44	Yulwita Afrina, S.Pd	Kewarganegaraan
45	Hj.Titin Indayani, M.Pd	Kewarganegaraan
46	Rini Sumanti, S.Pd	Kewarganegaraan
47	Noerlinda, S.Pd, M.Pd	Sejarah&Sosiologi
48	Dra. Minarni	Sejarah& Sosilogi
49	Diah Anggraini, S.Pd	Sejarah
50	Zepri Hidayat, S.Pd	Sejarah&Sosiologi
51	Aprina Nursanti, S.Pd	Sosiologi
52	Muhammad Zam, S.Ag	Qur'an Hadits
53	Norman, S.Ag	PAI
54	Sofianis, BA	PAI
55	Masriati, S.Ag	PAI
56	Muhammad Zen, S.Ag	PAI
57	Dra.Rosmani	PAI
58	Elma Ulyani Lubis, S.Ag	PAI
59	Abdurrahman, S.Ag	Fiqih/Qur'an Hadits
60	Drs.H. Kemis sugiarto	Kesenian
61	A.Yoni ramdani, S.Kom	TIK
62	Drs. Komariddin	TIK

Sumber Data: Dokumentasi Sekolah MAN 2 Model Pekanbaru

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Dalam BAB III ini data yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah MAN 2 Model Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa kelas XI Di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru.

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah yakni dokumentasi, dan penyebaran angket. Penulis melihat dokumen-dokumen sekolah yang dapat dijadikan data, Penulis juga memberikan angket kepada responden untuk lebih melengkapi data dalam penelitian ini.

#### **A. Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI DI MAN 2 Model Pekanbaru**

##### **1. Identitas Responden**

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara penyebaran angket kepada siswa dan siswi MAN 2 Model Pekanbaru. Total angket yang dibagikan adalah 60. Angket yang dikumpulkan atau kembali sebanyak 60 angket, semua angket yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah yaitu sebanyak 60 angket.

a. Identitas responden berdasarkan kelas

Tabel 3.1  
Identitas Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Presentase
Kelas XI IPA 1	10	16,6%
Kelas XI IPA 2	10	16,6%
Kelas XI IPA 3	10	16,6%
Kelas XI IPS 1	10	16,6%
Kelas XI IPS 2	10	16,6%
Kelas XI IPS 3	10	16,6%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 3.1, dapat dilihat bahwa presentase data demografi responden kelas, kelas XI IPA 10 orang atau 16,6% dan pada kelas XI IPA 2 berjumlah 10 orang atau 16,6%, kelas XI IPA 3 berjumlah 10 orang atau 16,6%, kelas XI IPS 1 berjumlah 10 orang atau 16,6%, kelas XI IPS 2 orang atau 16,6%, dan kelas XI IPS 3 berjumlah 10 orang atau 16,6%.

**2) Respon Siswa Terhadap Metode Layanan bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam Penyampaian Informasi Kepada Siswa Kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru**

Dari data angket yang telah disebarkan kepada siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 60 responden dengan itu penulis dapat menyajikan data tentang Respon Siswa Terhadap metode Layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan Dalam memberikan informasi kepada siswa kelas XI Di Man 2 Model Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.2  
Metode Ceramah Layanan Bimbingan dan Konseling yang Digunakan oleh Guru BK Sesuaidalam Menyampaikan Informasi tentang Pengembangan Diri Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Sesuai	42	70%
2.	Kurang Sesuai	16	26,67%
3.	Tidak Sesuai	2	3,33%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.2 Dapat diketahui bahwa siswa yang merasa sesuai dengan metode ceramah yang digunakan oleh guru BK dalam penyampaian informasi tentang pengembangan diri siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 pekanbaru sebanyak 42 siswa (70%) menjawab sesuai, 16 siswa (26,67%) menjawab Kurang sesuai, dan 2 siswa (3,33%) menjawab tidak sesuai.

Tabel 3.3  
Metode Tanya Jawab Layanan Bimbingan dan Konseling yang Digunakan Guru BK dalam Penyampaian Informasi Kepada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Sesuai	34	56,67%
2.	Kurang Sesuai	23	38,33%
3.	Tidak Sesuai	3	5%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.3 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab metode layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK sesuai dalam memberikan informasi kepada siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 34 siswa (56,67%) menjawab sesuai, sedangkan



menjawab kurang Sesuai, 23 siswa (38,33%) dan menjawab tidak Sesuai, 3 siswa (5%).

Tabel 3.4

Metode Diskusi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Digunakan Guru BK Sesuai dalam Penyampaian Informasi Kepada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Sesuai	45	75%
2.	Kurang Sesuai	14	23,33%
3.	Tidak Sesuai	1	1,67%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.4 dapat diketahui bahwa respon terhadap metode diskusi layanan bimbingan yang diberikan oleh guru BK sesuai dalam memberikan informasi kepada siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 35 siswa (58,33%) menjawab Sesuai, 24 siswa (40%) menjawab kurang Sesuai, dan 1 siswa menjawab Tidak Sesuai (1,67%).

### 3) Respon Siswa Terhadap Media Layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan guru Bk dalam pemberian informasi kepada siswa kelas XI Di Man 2 Model Pekanbaru.

Dari data angket yang telah disebarkan kepada siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 60 responden dengan itu penulis dapat menyajikan data tentang Respon Siswa Terhadap media Layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan Dalam memberikan informasi kepada siswa kelas XI Di Man 2 Model Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.5  
MediaLangsung Layanan Bimbingan dan Konseling yang Digunakan oleh  
Guru BK Sesuai dalam Pemberian Informasi Kepada Siswa Kelas XI Di  
Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Sesuai	40	66,67%
2.	Kurang Sesuai	15	25%
3.	Tidak Sesuai	5	8,33%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.5 dapat diketahui bahwa Respon siswa yang merasa sesuai media layanan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK dalam pemberian informasi kepada siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 40 siswa (66,67%) menyatakan sesuai, 15 siswa (24%) menyatakan kurang sesuai, dan 5 siswa (8,33%) menyatakan tidak sesuai.

**4) Respon siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling yang digunakan guru BK dalam pemberian informasi kepada siswa kelas XI Di Man 2 Model Pekanbaru.**

Dari data angket yang telah disebarkan kepada siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 60 responden dengan itu penulis dapat menyajikan data tentang Respon Siswa Terhadap materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan Dalam memberikan informasi kepada siswa kelas XI Di Man 2 Model Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut :

a) Materi pengembangan diri

Tabel 3.6

Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Digunakan oleh Guru BK Berperan Memberikan Informasi tentang Pengembangan Diri Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Berperan	21	35%
2.	Kurang Berperan	37	61,67%
3.	Tidak Berperan	2	3,33%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.6 dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK berperan memberikan informasi tentang pengembangan diri siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 21 siswa (35%) menyatakan berperan, 37 siswa (61,67%) menyatakan kurang berperan, dan 2 siswa (3,33%) menyatakan tidak berperan.

b) Materi tentang kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan keputusan yang diambil

Tabel 3.7

Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diberikan oleh Guru BK Bisa Mengarahkan Diri Siswa untuk Kegiatan-Kegiatan yang Sesuai dengan Keputusan yang di Ambil Siswa Kelas XI DI Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Bisa	40	66,67%
2.	Kurang Bisa	19	31,66%
3.	Tidak Bisa	1	1,67%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.7 dapat diketahui bahwa materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK bisa mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan keputusan yang di ambil siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 40 siswa (66,67%) menjawab Bisa, 19 siswa (31,66%) menjawab Kurang Bisa, dan 1 siswa (1,67%) menjawab tidak Bisa.

b).1 Materi bagaimana mengarahkan diri tentang cita-cita di masa yang akan datang

Tabel 3.8

Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diberikan oleh Guru BK Banyak Memberikan Informasi Bagaimana Mengarahkan Diri Siswa tentang Cita-Cita Dimasa yang akan Datang di Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Banyak	30	50%
2.	Kurang Banyak	27	45%
3.	Tidak Banyak	3	5%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.6 dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK banyak memberikan informasi bagaimana mengarahkan diri siswa tentang cita-cita di masa yang akan datang di kelas XI Di Madrasah Aliyah negeri 2 Model pekanbaru, sebanyak 30 siswa (50%) menjawab banyak, 27 siswa (45%) menjawab kurang banyak, dan 3 siswa (5%) menjawab tidak banyak.

c) Materi tentang bagaimana mengembangkan potensi diri

Tabel 3.9

Kesetujuan Siswa terhadap Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Digunakan Guru BK dalam Penyampaian Informasi Bagaimana Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Setuju	44	73,34%
2.	Kurang Setuju	15	25%
3.	Tidak Setuju	1	1,66%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.9 dapat diketahui bahwa respon siswa yang merasa setuju dengan materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK, dalam penyampaian informasi tentang bagaimana mengembangkan potensi diri siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 44 siswa (73,34%) menjawab setuju, 15 siswa (25%) menjawab kurang Setuju, dan 1 siswa (1,66%) menjawab Tidak setuju.

d) Materi tentang pemahaman diri

Tabel 3.10

Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diberikan oleh Guru BK Pernah Memberikan Informasi tentang Pemahaman Diri Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Pernah	41	68,33%
2.	Kadang-Kadang	13	21,67%
3.	Tidak Pernah	6	10%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.10 dapat diketahui bahwa materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK pernah memberikan Informasi tentang pemahaman diri siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 41 siswa (68,33%) menjawab pernah, 13 siswa (21,67%) Kadang-Kadang, dan 6 siswa (10%) menyatakan tidak pernah.

d). 1 Materi tentang bagaiman menerima diri dengan baik

Tabel 3.11

Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diberikan oleh Guru BK Ada Memberikan Informasi Bagaimana Siswa Menerima Diri dengan Baik di Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Ada	46	76,66%
2.	Jarang	13	21,67%
3.	Tidak Ada	1	1,67%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.11 dapat diketahui bahwa materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK ada memberikan informasi bagaimana siswa mampu menerima diri dengan baik di kelas XI Di madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 46siswa (76,66%) menjawab Ada,13 siswa (21,66%) menjawab Jarang, dan 1 siswa (1,67%) menjawab tidak Ada.

d). 2 Materi tentang bagaimana menghargai orang lain

Tabel 3.12

Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diberikan oleh Guru BK Ada Memberikan Informasi Bagaimana Siswa Menghargai Orang Lain di Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Ada	44	73,4%
2.	Jarang	14	23,33%
3.	Tidak Ada	2	3,33%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.12 dapat diketahui bahwa materi layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK ada memberikan informasi bagaimana siswa menghargai orang lain di kelas XI DI Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 44 siswa (73,4%) menjawab ada, 14 siswa (23,33%) menjawab jarang dan 2 siswa (3,33%) menjawab Tidak Ada.

d). 3 Materi tentang bagaimana bisa menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri

Tabel 3.13

Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diberikan Oleh Guru BK Ada Memberikan Informasi tentang Bagaimana Siswa Bisa Menerima Kelebihan dan Kekurangan Diri Sendiri di Kelas XI DI Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Ada	37	62%
2.	Jarang	20	33%
3.	Tidak Ada	3	5%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.13 dapat diketahui bahwa materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK memberikan informasi tentang bagaimana menerima kelebihan dan kekurangan siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 37 siswa (61,67%) menjawab Ada, 20 siswa (33,33%) menjawab Jarang, dan 3 siswa (5%) menjawab tidak Ada.

e) Materi tentang penerimaan lingkungan secara positif

Tabel 3.14  
Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diberikan oleh Guru BK  
Pernah Memberikan Informasitentang Penerimaan Lingkungan Secara  
Positif di Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model  
Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Pernah	45	75%
2.	Kadang-kadang	13	22%
3.	Tidak Pernah	2	3%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.14 dapat diketahui materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK pernah memberikan informasi tentang penerimaan lingkungan secara positif siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 45 siswa (75%) menjawab Pernah 13 siswa (21,67%) menyatakan kadang-kadang, dan 2 siswa (3,33%) menjawab tidak pernah.



e). 1 Materi tentang bagaimana menghargai diri sendiri

Tabel 3.15

Materi Layanan Bimbingan Konseling yang Diberikan oleh Guru BK Banyak Memberikan Informasi tentang Bagaimana Siswa Menghargai Dirinya Sendiri di Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Banyak	36	58,33%
2.	Kurang Banyak	22	36,67%
3.	Tidak Banyak	2	3,33%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.15 dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK banyak memberikan informasi tentang bagaimana menghargai diri, siswa kelas XI DI Madrasah ALiyah Negeri 2 Model pekanbaru sebanyak 36 responden (58,33%) menjawab banyak, 22 siswa (36,67%) menjawab kurang banyak, dan 2 siswa (3,33%) menjawab tidak banyak.

f) Materi tentang bentuk-bentuk penyesuaian diri yang baik

Tabel 3.16

Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Diberikan oleh Guru BK Ada Memberikan Informasi tentang Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri Siswa yang Baik di Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No	Alternatif Jawaban	Siswa	
		F	P
1.	Ada	40	66,67%
2.	Jarang	13	21,67%
3.	Tidak Ada	7	11,66%
Jumlah		60	100%

Dari tabel 3.16 dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK ada memberikan Informasi tentang bentuk-bentuk penyesuaian diri dengan baik siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 40 siswa (66,67%) menjawab ada, 13 siswa (21,67%) menjawab Jarang, Dan 7 siswa (11,66%) menjawab tidak Ada.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Dari penyajian data yang terdapat pada bab III, yakni Respon siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi dalam mengembangkan konsep diri siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 ( MAN) Model Pekanbaru. Selanjutnya pada bab IV ini akan dianalisa bagaimana Respon siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi dalam mengembangkan konsep diri siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 ( MAN) Model Pekanbaru.

#### **A. Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Model Pekanbaru**

##### **1. Rekapitulasi Data Angket**

Dari data angket yang telah disebarkan kepada siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 60 responden dengan itu penulis dapat menyajikan rekapitulasi data angket tentang Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Informasi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI Di Man 2 Model Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.1

Rekapitulasi Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling Melalui Layanan Informasi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Model Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					
		A		B		C	
		F	P	F	P	F	P
1.	1.	42	70%	16	27%	2	3%
2.	2.	34	57%	23	38%	3	5%
3.	3.	45	75%	14	23%	1	2%
4.	4.	40	67%	15	25%	5	8%
5.	5.	21	35%	37	62%	2	3%
6.	6.	40	67%	19	32%	1	2%
7.	7.	30	50%	27	45%	3	5%
8.	8.	44	73%	15	25%	1	2%
9.	9.	41	68%	13	22%	6	10%
10.	10.	46	77%	13	22%	1	3%
11.	11.	44	73%	14	23%	2	3%
12.	12.	37	62%	20	33%	3	5%
13.	13.	45	75%	13	22%	2	3%
14.	14.	36	60%	22	37%	2	3%
15.	15.	40	67%	13	22%	7	12%
Jumlah		585	976%	264	458%	41	69%

Sumber data : Olahan Sendiri

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menembangkan Konsep diri Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru jumlah presentase dari alternatif jawaban yang memilih A, Berjumlah 585 atau 976%, yang memilih jawaban B berjumlah 264 atau 458%, dan yang memilih jawaban C berjumlah 41 atau 69%.

## 2. Analisis Respon Siswa Terhadap Metode yang digunakan dalam Pemberian Informasi kepada Siswa Kelas XI di MAN 2 Model Pekanbaru

Dari data angket yang telah disebarakan kepada siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 60 responden dengan itu penulis dapat menyajikan Analisis Respon Siswa Terhadap Metode Layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan Dalam memberikan informasi kepada siswa kelas XI Di Man 2 Model Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.2

Analisis Respon Siswa Terhadap Metode Layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan dalam Pemberian Informasi kepada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					
		A		B		C	
		F	P	F	P	F	P
1.	1.	42	70%	16	27%	2	3%
2.	2.	34	57%	23	38%	3	5%
3.	3.	45	75%	14	23%	1	2%
Jumlah		121	202%	53	88%	6	10%

Sumber Data: Olahan Sendiri

Dari tabel di atas dapat diketahui

1. Yang memilih alternatif jawaban A berjumlah 121 bersamaan 202%
2. Yang memilih alternatif jawaban B berjumlah 53 bersamaan 88%
3. Yang memilih alternatif jawaban C berjumlah 6 bersamaan 10%

Untuk mencari rata-rata presentase kuantitatif dari data di atas digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 3$$

Sesuai tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$N = F_a + F_b + F_c$$

$$= 121 + 53 + 6$$

$$N = 150$$

Selanjutnya dengan memberikan bobot masing-masing jawaban atau pilihan sebagai berikut:

1. Jawaban A diberi bobot 3
2. Jawaban B diberi bobot 2
3. Jawaban C diberi bobot 1

Dengan demikian diperoleh F sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A sebanyak  $121 \times 3 = 363$
2. Alternatif jawaban B sebanyak  $53 \times 2 = 106$
3. Alternatif jawaban C sebanyak  $\frac{6 \times 1}{150} = \frac{6}{475}$

Nilai kuantitatif dari seluruh alternatif jawaban adalah sebanyak

$$P = \left( \frac{\frac{F}{N} \times 100}{3} \right) = \left( \frac{\frac{475}{150} \times 100\%}{3} \right)$$

$$= 106\%$$

Maka persentasenya adalah  $P = 106\%$

### 3. Analisis Respon Siswa Terhadap Media Layanan bimbingan dan Konseling yang Digunakan Dalam Pemberian Informasi kepada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

Dari data angket yang telah disebarkan kepada siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 60 responden dengan itu penulis dapat menyajikan analisis Respon Siswa Terhadap Media Layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan Dalam memberikan informasi kepada siswa kelas XI Di Man 2 Model Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.3

Analisis Respon Siswa terhadap Media Layanan Bimbingan dan Konseling yang Digunakan dalam Pemberian Informasi kepada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					
		A		B		C	
		F	P	F	P	F	P
1.	1.	40	67%	15	25%	5	8%
Jumlah		40	67%	15	25%	5	8%

Dari tabel di atas dapat diketahui

1. Yang memilih alternatif jawaban A berjumlah 40 bersamaan 67%
2. Yang memilih alternatif jawaban B berjumlah 15 bersamaan 25%
3. Yang memilih alternatif jawaban C berjumlah 5 bersamaan 8%

Untuk mencari rata-rata presentase kuantitatif dari data di atas digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 3$$

Sesuai tabel rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa:

$$N = F_a + F_b + F_c$$

$$= 40 + 15 + 5$$

$$N = 60$$

Selanjutnya dengan memberikan bobot masing-masing jawaban atau pilihan sebagai berikut:

1. Jawaban A diberi bobot 3
2. Jawaban B diberi bobot 2
3. Jawaban C diberi bobot 1

Dengan demikian diperoleh F sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A sebanyak  $40 \times 3 = 120$
2. Alternatif jawaban B sebanyak  $15 \times 2 = 30$
3. Alternatif jawaban C sebanyak  $\frac{5 \times 1}{60} = \frac{5}{155}$

Nilai kuantitatif dari seluruh alternatif jawaban adalah sebanyak

$$P = \left( \frac{\frac{F}{N} \times 100}{3} \right) = \left( \frac{\frac{155}{60} \times 100\%}{3} \right)$$

$$= 86\%$$

Maka presentasinya adalah  $P = 86\%$



#### 4. Analisis Respon Siswa Terhadap Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Digunakan Dalam Pemberian Informasi Kepada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

Dari data angket yang telah disebarkan kepada siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 60 responden dengan itu penulis dapat menyajikan analisis Respon Siswa Terhadap Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan Dalam memberikan informasi kepada siswa kelas XI Di Man 2 Model Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel. 4.4

Analisis Respon Siswa Terhadap Materi Layanan Bimbingan dan Konseling yang Digunakan Dalam Pemberian Informasi Kepada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					
		A		B		C	
		F	P	F	P	F	P
1.	1.	21	35%	37	62%	2	3%
2.	2.	40	67%	19	32%	1	2%
3.	3.	30	50%	27	45%	3	5%
4.	4.	44	73%	15	25%	1	2%
5.	5.	41	68%	13	22%	6	10%
6.	6.	46	77%	13	22%	1	3%
7.	7.	44	73%	14	23%	2	3%
8.	8.	37	62%	20	33%	3	5%
9.	9.	45	75%	13	22%	2	3%
10.	10.	36	60%	22	37%	2	3%
11.	11.	40	67%	13	22%	7	12%
Jumlah		427	707%	206	345%	30	51%

Sumber data: Olahan Sendiri

Dari tabel di atas dapat diketahui :

1. Yang memilih alternatif jawaban A berjumlah 427 bersamaan 707%
2. Yang memilih alternatif jawaban B berjumlah 206 bersamaan 345%

3. Yang memilih alternatif jawaban C berjumlah 30 bersamaan 51%

Untuk mencari rata-rata presentase kuantitatif dari data di atas digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 3$$

Sesuai tabel di atas dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} N &= F_a + F_b + F_c \\ &= 427 + 206 + 30 \\ N &= 663 \end{aligned}$$

Selanjutnya dengan memberikan bobot masing-masing jawaban atau pilihan sebagai berikut:

1. Jawaban A diberi bobot 3
2. Jawaban B diberi bobot 2
3. Jawaban C diberi bobot 1

Dengan demikian diperoleh F sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A sebanyak  $427 \times 3 = 1281$
2. Alternatif jawaban B sebanyak  $206 \times 2 = 412$
3. Alternatif jawaban C sebanyak  $\frac{30 \times 1}{663} = \frac{30}{1723}$

Nilai kuantitatif dari seluruh alternatif jawaban adalah sebanyak :

$$\begin{aligned} P &= \left( \frac{\frac{F}{N} \times 100}{3} \right) = \left( \frac{\frac{1723}{663} \times 100\%}{3} \right) \\ &= 87\% \end{aligned}$$

Maka presentase adalah  $P = 87\%$

## 5. Analisis Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru

Dari data angket yang telah disebarkan kepada siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru sebanyak 60 responden dengan itu penulis dapat menyajikan Analisis Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Informasi dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI Di Man 2 Model Pekanbaru dapat dilihat melalui tabel berikut

Tabel. 4.5

Analisis Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kalas XI di MAN 2 Model Pekanbaru

No.	Pertanyaan	Alternatif Jawaban					
		A		B		C	
		F	P	F	P	F	P
1.	1.	42	70%	16	27%	2	3%
2.	2.	34	57%	23	38%	3	5%
3.	3.	45	75%	14	23%	1	2%
4.	4.	40	67%	15	25%	5	8%
5.	5.	21	35%	37	62%	2	3%
6.	6.	40	67%	19	32%	1	2%
7.	7.	30	50%	27	45%	3	5%
8.	8.	44	73%	15	25%	1	2%
9.	9.	41	68%	13	22%	6	10%
10.	10.	46	77%	13	22%	1	3%
11.	11.	44	73%	14	23%	2	3%
12.	12.	37	62%	20	33%	3	5%
13.	13.	45	75%	13	22%	2	3%
14.	14.	36	60%	22	37%	2	3%
15.	15.	40	67%	13	22%	7	12%
Jumlah		585	976%	264	458%	41	69%

Sumber data : Olahan Sendiri

Dari di atas dapat diketahui

1. Yang memilih alternatif jawaban A berjumlah 585 bersamaan 976%
2. Yang memilih alternatif jawaban B berjumlah 264 bersamaan 458%
3. Yang memilih alternatif jawaban C berjumlah 41 bersamaan 69%

Untuk mencari rata-rata presentase kuantitatif dari data di atas digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% : 3$$

Sesuai tabel rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned} N &= F_a + F_b + F_c \\ &= 585 + 264 + 41 \\ N &= 890 \end{aligned}$$

Selanjutnya dengan memberikan bobot masing-masing jawaban atau pilihan sebagai berikut:

1. Jawaban A diberi bobot 3
2. Jawaban B diberi bobot 4
3. Jawaban C diberi bobot 5

Dengan demikian diperoleh F sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban A sebanyak  $585 \times 3 = 1755$
2. Alternatif jawaban B sebanyak  $264 \times 2 = 528$
3. Alternatif jawaban C sebanyak  $\frac{41 \times 1}{890} = \frac{41}{2324}$

Nilai kuantitatif dari seluruh alternatif jawaban adalah sebanyak :

$$P = \left( \frac{\frac{F}{N} \times 100}{3} \right) = \left( \frac{\frac{2324}{890} \times 100\%}{3} \right) \\ = 87\%$$

Maka persentasenya adalah  $P = 87\%$

Dari hasil ini penulis mengkategorikan nilai mengikutipersentase yaitu:

1. Dikatakan baik apabila berada pada angka 76%-100%
2. Dikatakan kurang baik apabila berada pada angka 56%-75%
3. Dikatakan tidak baik apabila berada kurang dari 40%- 55%

Dari hasil analisis data angket di atas dan nilai mengikuti persenan yang telah dinyatakan di atas maka dapat diketahui bahwa Respon siswa terhadap layanan bimbingan konseling melalui layanan informasi dalam mengembangkan konsep diri siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru berada dalam kategori “Baik” yaitu dengan persentase 87%. Hal ini dibuktikan sebagaimana data angket yang telah dijelaskan di atas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilaksanakannya penelitian terhadap masalah tentang Respon Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Kelas XI Di MAN 2 Model Pekanbaru dan dengan berdasarkan hasil penyajian data serta analisis data sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Respon Siswa Terhadap layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi dalam mengembangkan konsep diri siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru dalam kategori Baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan presentase rekapitulasi data angket yang diperoleh yaitu 87%. Maka dengan ini dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling melalui layanan informasi bisa bermanfaat dalam megembangkan konsep diri siswa kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru. Dengan telah diberikanya informasi-informasioleh guru BK kepada siswa dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan konsep diri yang bermanfaat bagi perkembangan diri siswa baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

## **B. Saran-saran**

Melalui tulisan penelitian ini penulis memberikan saran yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru antara lain :

1. Kepada pihak sekolah diharapkan kiranya dapat mendukung setiap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi, baik segi sarana maupun prasarana seperti penyediaan waktu pelayanan yang lebih memadai.
2. Kepada guru pembimbing agar kiranya dapat melaksanakan layanan informasi secara efisien sesuai dengan kebutuhan siswa dan dilakukan secara kontiniu agar siswa bisa mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan teori yang dibutuhkan siswa.
3. Kepada siswa agar mengikuti setiap layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolahnya terutama layanan informasi yang sangat bermanfaat bagi siswa baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*, penerbit: Universitas Muhammadiyah, Malang
- Desmita, 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rokasada.: Bandung
- Diane Papalia E,dkk, 2008 *Psikologi umum* . Jakarta putra grafika
- Feiss Jess, Gregory, 2010, *Teori Kepribadian*. Salemba Humanika, Jakarta
- Fahmy Mustafa, *Penyesuaian Diri*, Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Horton B Faul, Chester L Hunt, 1984 *Sosiologi* , Erlangga : Jakarta
- Munir Samsul Amir, 2010, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Amzah : Jakarta
- Mcleon John, 2006, *Pengantar Teori Konseling Dan Studi Kasus*, Kencana Perenada Media Group : Jakarta
- Mulyana Denny, 2006, *Penelitian Kualitatif*, Pt Remaja Rokasada: Bandung
- Prayitno, dkk, 2008 *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta
- Prayitno, Anti Erman, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sobur Alex, 2010. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia Bandung.
- Sarsono Wirawan Sarlito, 2005. *Psikologi Remaja*, Pt Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan* cv Alfabeta : Bandung
- Syamsul Bachri Thalib, 2010. *Psikologi pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*; Jakarta
- Sarlito W. Sarwono, 2011. *Psikologi Remaja*, Pt Grafindo Persada : Jakarta



Tohirin.2007,*Bimbingan Dan Konseling Di sekolah Madrasah*. Jakarta; Rajawali  
PERS

Warga, G, Richard. 1983. *Personal Awarness*, Boston:Hough Miffilin Company

Walgito Bimo, 2004. *Bimbingan Dan Konseling ( Studi Dan Karir )* : Andi  
Yogyakarta

## ANGKET

**NAMA** : .....

**KELAS** : .....

**JURUSAN** : .....

**JENIS KELAMIN** : .....

### A. Petunjuk Angket

1. Angket penelitian ini adalah semata-mata hanyalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan penelitian ilmiah. Jawablah pertanyaan yang ada di dalam angket ini sejujur-jujurnya dan sesuai dengan apa yang anda alami.
2. Semua pertanyaan mohon diisi dengan menandakan ( X ) pada kolom yang disediakan.
3. Atas kesedian kerjasamanya saya ucapkan terimah kasih.

### B. Pertanyaan

1. Menurut anda, apakah metode ceramah layanan bimbingan dan konseling yang digunakan guru BK sudah sesuai dalam pemberian informasi kepada anda ?
  - a. ( ) Sesuai
  - b. ( ) Kurang Sesuai
  - c. ( ) Tidak Sesuai

2. Menurut anda, apakah metode Tanya jawab layanan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK sudah sesuai dalam penyampaian informasi kepada anda ?
- a. ☐ Sesuai
  - b. ☐ kurang Sesuai
  - c. ☐ Tidak Sesuai
3. Menurut anda, apakah metode diskusi layanan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK sudah sesuai dalam pemberian informasi kepada anda?
- a. ☐ Sesuai
  - b. ☐ Kurang Sesuai
  - c. ☐ Tidak Sesuai
4. Menurut anda, apakah media langsung layanan bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK, sudah sesuai dalam pemberian informasi kepada anda?
- a. ☐ Sesuai
  - b. ☐ Kurang Sesuai
  - c. ☐ Tidak Sesuai
5. Apakah materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK berperan dalam memberikan informasi tentang pengembangan diri anda?
- a. ☐ Berperan
  - b. ☐ Kurang berperan
  - c. ☐ Tidak berperan

6. Menurut anda, apakah materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK, bisa mengarahkan diri anda untuk kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan keputusan yang diambil?
- a. ☐ Bisa
  - b. ☐ Kurang Bisa
  - c. ☐ Tidak Bisa
7. Menurut anda, apakah materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru Bk banyak memberikan informasi tentang cita-cita di masa yang akan datang?
- a. ☐ Banyak
  - b. ☐ Kurang Banyak
  - c. ☐ Tidak Banyak
8. Apakah anda setuju, materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK tentang bagaimana mengembangkan potensi diri anda ?
- a. ☐ Setuju
  - b. ☐ Kurang Setuju
  - c. ☐ Tidak Setuju
9. Apakah materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK pernah informasi tentang pemahaman diri anda ?
- a. ☐ Pernah
  - b. ☐ Kurang Pernah
  - c. ☐ Tidak Pernah

10. Adakah materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK memberikan informasi tentang bagaimana anda menerima diri dengan baik ?
- a. ☐ Ada
  - b. ☐ Jarang
  - c. ☐ Tidak Ada
11. Apakah menurut anda, materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK ada memberikan informasi tentang bagaimana menghargai orang lain?
- a. ☐ Ada
  - b. ☐ Jarang
  - c. ☐ Tidak ada
12. Menurut anda, apakah materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK ada memberikan informasi tentang bagaimana bisa menerima kelebihan dan kekurangan diri anda sendiri?
- a. ☐ Ada
  - b. ☐ Kurang Ada
  - c. ☐ Tidak Ada
13. Apakah materi layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK ada memberikan informasi tentang penerimaan lingkungan anda secara positif ?
- a. ☐ Ada
  - b. ☐ Jarang

c. ☐ Tidak Ada

14. Apakah materi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK banyak memberikan informasi tentang bagaimana mengargai diri anda sendiri ?

a. ☐ Ada

b. ☐ Jarang

c. ☐ Tidak Ada

15. Apakah menurut anda, layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK ada memberikan informasi bagaimana bentuk-bentuk penyesuaian diri yang baik ?

a. ☐ Ada

b. ☐ Kurang Ada

c. ☐ Tidak Ada